

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah bentuk anugerah dan kemuliaan yang diberikan Allah SWT terhadap umat Islam, yang di dalamnya memuat semua perkara yang dibutuhkan umat Islam. Al-Qur'an memuat cerita, nasehat baik, adab dan tata krama, berbagai macam hukum, dan *hujjah* yang pasti dan jelas.²

Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang tersusun dari banyak huruf hijaiyah dalam Bahasa Arab. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam, dan merupakan hal yang sangat fundamental. Namun, kenyataannya terdapat banyak umat muslim yang masih buta huruf Al-Qur'an. Sekitar 72,25 persen umat Islam di Indonesia dua tahun terakhir masih buta huruf Al-Qur'an.³ Persentase yang lumayan tinggi mengingat Indonesia merupakan negara dengan umat muslim terbesar di dunia. Tidak sedikit anak usia sekolah dasar, menengah atau perguruan tinggi, bahkan dewasa atau lansia yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini menjadi tantangan yang besar dalam upaya mencetak generasi Qur'ani di masa mendatang.

² Muhammad 'Ali Romzi Muzammil, *Mukhtashor At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Blitar: Al-Fard PP. Nasyrul Ulum, t.th), 4.

³ Fahdi Fahlevi, "Menteri Agama: 72,25 Persen Umat Islam di Indonesia Masih Buta Aksara Alquran," *Tribun News.com*, 4 Desember 2024, https://www.tribunnews.com/nasional/2024/12/04/menteri-agama-7225-persen-umat-Islam-di-indonesia-masih-butak-aksara-alquran?lgn_method=google&google_btn=onetap.

Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup manusia, yang kesuciannya terjaga sampai akhir zaman. Al-Qur'an harus diperkenalkan dan diajarkan sebisa mungkin sejak dini. Mengajarkan Al-Qur'an mulai dari memperkenalkan hurufnya, membaca, menghafalkan dan memahami isi Al-Qur'an, merupakan suatu hal yang luar biasa dan mulia. Seperti yang diriwayatkan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : حَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ

الْقُرْآنَ وَ عَلَمَهُ رواه أبو عبدالله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم البخاري في صحيحه

Dari 'Utsman bin 'Affan *Radhiyallahu Anhu* berkata, Rasulullah SAW bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” Diriwayatkan oleh Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim Al-Bukhori dalam kitab Shahih Bukhari.⁴

Orang yang mempelajari dan mengajar Al-Qur'an sesuai dalam hadis Rasulullah SAW adalah sebaik-baik manusia. Mempelajari, mengajar, membaca, mendengarkan semua merupakan hal yang sangat mulia dan merupakan ladang pahala bagi umat Islam. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الْذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ

مَاهِرٌ بِهِ مَعَ سَفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَطَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرٌ. رواه

البخاري و مسلم في صحيحهما

⁴ Abi Zakariya Yahya Ibn Syarofuddin An-Nawawi As-Syafi'I, *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* (Maktabah bil-Hal, t.th), 5.

Dari ‘Aisyah Radhiyaallahu ‘Anha berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur’an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur’an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.*” (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).⁵

Hadis tersebut menjelaskan betapa mulianya seseorang yang membaca Al-Qur’an, baik bagi orang yang mahir dalam membaca, ataupun orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, semuanya tetap mendapat pahala dan kemuliaan. Adapun dalam membaca Al-Qur’an, setiap muslim wajib harus mampu mengucapkan setiap huruf hijaiyah, *lafadz* dalam Al-Qur’an dengan benar agar tidak terjadi pembelokan makna karena kesalahan dalam melafalkan *lafadz* dalam Al-Qur’an.

Huruf hijaiyah adalah dasar dari pembentukan kata dan kalimat dalam bahasa Arab.⁶ Adapun dalam membaca Al-Qur’an yang berbahasa Arab, seseorang harus mampu menguasai *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan juga menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Karena dalam bahasa Arab, kesalahan pelafalan satu huruf hijaiyah dalam membaca sebuah *lafadz* dapat mengubah maknanya. Kesalahan pelafalan Al-Qur’an bisa menjadi sebab sebuah kata, kalimat, atau keseluruhan ayat yang seharusnya memiliki makna tertentu, berubah menjadi makna lain bahkan melenceng jauh sehingga menghilangkan

⁵ Ibid.

⁶ Nofa, et al., “Aplikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berbasis Android,” *Jurnal JUIT* 2, no. 1 (2021): 12.

makna sebenarnya.⁷ *Makharijul huruf, sifatul huruf*, kaidah tajwid adalah dasar paling fundamental dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan terhadap ketiga aspek ini akan berdampak pada seluruh aspek bacaan.

Tantangan umum yang terjadi dalam pembelajaran *makharijul huruf, sifatul huruf* adalah kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip dari segi bunyi maupun tempat keluarnya, kurangnya latihan praktik langsung, pengaruh kebiasaan bahasa ibu, kurangnya pemahaman teori dan implementasi, atau masalah kesehatan seperti kesulitan mengontrol anggota bicara, dan juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya. Adapun tantangan dalam pembelajaran tajwid adalah kehadiran aktif peserta didik, dan kemampuan masing-masing peserta didik.⁸ Terbatasnya waktu pembelajaran, rendahnya motivasi belajar peserta didik, serta guru yang kurang berkompeten juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran tajwid.

Di sisi lain, menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia. Banyak umat muslim yang juga menghafal Al-Qur'an mulai dari usia anak-anak, remaja, maupun dewasa. Namun, realitas di lapangan tidak sedikit orang yang memiliki hafalan Al-Qur'an tetapi kualitas bacaannya kurang baik. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya keprihatinan terhadap perbaikan kualitas bacaan karena mengejar kuantitas hafalan Al-Qur'an, juga karena kurang adanya bimbingan guru dalam proses menghafalnya, dan

⁷ Syifa Salsabila Fitrianingrum dan Elfiana Fitri Aminingsih, "Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 2.

⁸ Dea Prasmanita, *et al.*, "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 50.

sebagainya. Kondisi seperti ini merupakan persoalan yang krusial, karena kesalahan bacaan yang sudah terlanjur dihafalkan akan lebih sulit untuk diperbaiki, sebab hafalan sudah melekat kuat dalam pikiran dan hati seorang penghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut, sangat diperlukan suatu sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan tapi juga kualitas bacaan Al-Qur'annya, juga sangat diperlukan pembelajaran terkait Al-Qur'an sejak usia dini sebagai upaya mencetak generasi Qur'ani yang unggul. MTsN 1 Tulungagung merupakan institusi pendidikan Islam yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki pengetahuan umum dan pemahaman agama yang kuat di Tulungagung. MTsN 1 Tulungagung juga memiliki perhatian yang serius terhadap masalah tersebut. Madrasah ini mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan oleh MTsN 1 Tulungagung tidak hanya menjadi wadah peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an saja, Namun juga menjadi wadah untuk melatih dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Karena selain kuantitas hafalan Al-Qur'an, ada yang jauh lebih penting yakni kualitas bacaan Al-Qur'an meliputi penguasaan *makharijul huruf, sifatul huruf*, dan penerapan kaidah tajwid yang benar, sehingga menjadi kesempurnaan dalam menjaga Al-Qur'an secara *lafadz* dan maknanya.

Penulis tertarik untuk meneliti implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MTsN 1 Tulungagung yang akan difokuskan dalam pembinaan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik berdasarkan penguasaan *makharijul huruf*,

sifatul huruf, dan penerapan kaidah tajwid yang benar khususnya dalam hukum bacaan mad. Dengan adanya Program Tahfidzul Qur'an ini, maka peneliti memandang penting sekali untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***"Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembinaan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 1 Tulungagung."***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung berdasarkan penguasaan *makharijul huruf*?
2. Bagaimana implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung berdasarkan penguasaan *sifatul huruf*?
3. Bagaimana implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung berdasarkan penerapan kaidah tajwid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung berdasarkan penguasaan *makharijul huruf*.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung berdasarkan penguasaan *sifatul huruf*.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung berdasarkan penerapan kaidah tajwid.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Tulungagung memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Al-Qur'an (*Ulumul Qur'an*) mengenai strategi implementasi program *Tahfidz* yang terintegrasi dengan *Tahsin al-Qira'ah* (perbaikan bacaan) secara mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak di antaranya:

a) Bagi Lembaga MTsN 1 Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *wasilah* kemanfaatan serta menjadi titik acuan dalam penerapan metode spesifik untuk memperbaiki makhraj, sifat, dan tajwid dalam program hafalan serta menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan secara mendalam.

b) Bagi Guru Tahfidzul Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi motivasi agar lebih kreatif dalam membuat inovasi pembelajaran untuk memperbaiki bacaan peserta didik yang akan datang, dan tentunya menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional. Menjadi referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “*Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembinaan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 1 Tulungagung*”, yaitu:

1. Penegasan Secara Konseptual

a) Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Kata Implementasi merupakan cabangan dari “*to implement*” dalam Bahasa Inggris yang artinya mengimplementasikan. Implementasi tidak hanya sebuah kegiatan sederhana, tetapi sebuah kesatuan yang memuat perencanaan yang matang. Implementasi juga terikat dengan norma-norma tertentu, guna mencapai hasil akhir dan tujuan kegiatan.⁹ Implementasi adalah pelaksanaan suatu rangkaian kegiatan yang telah disusun secara sistematis, terencana, dengan mekanisme yang baik, serta memerlukan

⁹ Unang Wahidin, *et al.*, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 23.

keahlian, keterampilan, dan kreativitas guna mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

b) Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an adalah program yang menjadi wadah bagi seseorang atau sekumpulan orang dalam usaha menghafalkan Al-Qur'an. Istilah menghafal dalam kosakata Bahasa Arab bisa disebut dengan حفظاً - حفظ - يحفظ. Lafadz-lafadz tersebut secara pemaknaannya juga berbeda tergantung pada *sighot* masing-masing lafadz menurut ilmu shorof yang bisa bermakna telah menghafal jika *sighotnya* berupa fi'il madhi, bermakna akan atau sedang menghafal jika *sighotnya* berupa fi'il mudhori', dan bermakna pekerjaan menghafal atau kegiatan menghafalnya jika *sighotnya* berupa masdar. Menghafal adalah proses internalisasi memori dalam ingatan yang kemudian mampu untuk diingat kembali ke alam sadar. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah rangkaian proses dari usaha internalisasi memori dalam ingatan dengan beberapa metode yang digunakan, mengulang-ulang ayat agar melekat dalam ingatan dan kemudian membacanya kembali tanpa melihat mushaf. Adapun menghafal Al-Qur'an dalam pemaknaannya yang lebih luas adalah menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an atau *kalamullah* dalam hati dengan berbagai usaha dan proses yang dilewati. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an terdapat hal yang jauh lebih penting dari sekedar terus menerus menambah hafalan,

¹⁰ *Ibid.*, 24.

yakni menjaga hafalan yang sebelumnya dengan terus mengulang-ulangnya atau bisa disebut dengan murajaah.¹¹

c) Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan adalah sebuah parameter seberapa tinggi atau rendahnya nilai dari pelafalan ayat Al-Qur'an, yang dilihat dari benar dan salahnya bacaan sesuai dengan ilmu membaca Al-Qur'an. Adapun ilmu membaca Al-Qur'an sering disebut dengan ilmu tajwid. Al-Qur'an memuat banyak ayat mengenai hukum, sejarah, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Adapun ayat Al-Qur'an merupakan lafadz-lafadz yang tersusun dari Bahasa Arab, dimana lafadz tersebut memuat huruf arab yang disebut dengan huruf hijaiyah. Kualitas pelafalan huruf hijaiyah dilihat dari seberapa mampu seseorang dalam menerapkan ilmu *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap makna dalam sebuah lafadz. Kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan yang benar dalam segi pelafalan lafadznya, juga penerapan kaidah tajwidnya.¹² Secara umum, indikator utama kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik adalah akurasi kebenaran pelafalan sesuai dengan *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan penerapan kaidah ilmu tajwid.

¹¹ Yuni Agustina, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (Studi Multi Situs di Sekolah Dasar Islam Al-Zamzam dan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo)* (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 3.

¹² Amelia Mawaddah dan Muhammad Ulinnuha, "Kualitas Bacaan Surah Al-Fatiḥah Ibu Rumah Tangga (Studi Living Qur'an di Kelurahan Gondrong, Kota Tanggerang)," *JIQT: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 57.

2. Penegasan Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “*Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembinaan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 1 Tulungagung*” ini untuk mengetahui bagaimana penerapan program ini berdasarkan penguasaan *makharijul huruf*, penerapan kaidah tajwid, penguasaan *sifatul huruf*, dan faktor pendukung serta penghambat dari ketiga aspek tersebut dalam pembinaan kualitas bacaan peserta didik MTsN 1 Tulungagung. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an ini terintegrasi dengan *Tahsin Al-Qira'ah* (perbaikan bacaan) dan dijadikan sebagai kurikulum regular madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MTsN 1 Tulungagung untuk pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri atas enam bab. Berikut rincian dari bagian inti:

Bab I pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori terdiri atas uraian tentang tinjauan yang berisi tentang deskripsi teoretis tentang objek yang diteliti. Pada bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III terdiri atas metode penelitian. Di dalamnya termuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian terdiri atas pemaparan deskripsi data meliputi analisis data dan temuan penelitian tentang implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an yang fokus terhadap penguasaan *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan penerapan kaidah tajwid.

Bab V Pembahasan meliputi teori yang telah dikumpulkan sebelumnya dibandingkan dengan hasil temuan di lapangan, yang kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang sudah disandingkan dengan teori yang sudah ada, dan juga saran dari pembaca untuk memberi masukan kepada penulis.